

Strategi Meningkatkan Pemahaman Siswa SD terhadap Soal Cerita Matematika melalui Peningkatan Kemampuan Membaca

Anatasya Dhiva Ramadhani¹, Almira Syahrani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda

[1divaramadhani891@gmail.com](mailto:divaramadhani891@gmail.com), [2mirarani1512@gmail.com](mailto:mirarani1512@gmail.com)

ABSTRAK

Pemecahan soal cerita dalam pembelajaran matematika kerap menjadi tantangan bagi siswa SD, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam keterampilan membaca. Kurangnya pemahaman terhadap teks soal menyebabkan siswa kesulitan dalam menemukan informasi penting, memahami maksud pertanyaan, serta memilih operasi matematika yang sesuai. Artikel ini membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui peningkatan kemampuan membaca. Beberapa pendekatan yang dianalisis meliputi penggunaan teknik membaca pemahaman seperti SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), metode parafrase, serta visualisasi, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami isi soal dengan lebih baik. Selain itu, integrasi pembelajaran literasi membaca dengan matematika serta penerapan metode kontekstual yang mengaitkan soal dengan pengalaman sehari-hari juga dibahas sebagai solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Diharapkan, dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami soal cerita matematika, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Matematika SD, literasi membaca, strategi pembelajaran, pemahaman siswa

PENDAHULUAN

Matematika erat kaitannya dengan berbagai konsep yang perlu dipahami oleh peserta didik agar dapat menyelesaikan soal, termasuk soal cerita (Dimpudus & Samsuddin, 2023). Pemahaman terhadap soal cerita matematika merupakan tantangan yang umum dihadapi siswa sekolah dasar. Meski telah menguasai operasi hitung, banyak dari mereka gagal menyelesaikan soal berbasis narasi karena kesulitan dalam memahami isi teks.

Proses belajar mengajar yang dirancang dengan perencanaan sistematis, pemilihan metode yang tepat, serta pendekatan yang menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa menjadi kunci keberhasilan Pendidikan (Azzahra et al., 2023). Dalam hal ini guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dalam merancang pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara kemampuan membaca dan kemampuan numerik siswa (Kinanty & Ramadan, 2021).

Kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman berperan krusial dalam keberhasilan belajar matematika, terutama ketika berhadapan dengan soal cerita. Literasi tidak lagi dipahami sebatas keterampilan membaca dan menulis, tetapi mencakup pemahaman, penalaran, serta kemampuan memecahkan masalah melalui teks (Nurdianti et al., 2022) . Maka, tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan menafsirkan informasi penting dalam soal cerita dan menentukan langkah penyelesaiannya secara tepat.

Literasi dalam pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan faktor sosial, bahasa, dan psikologis siswa (Afianti et al., 2023), kemampuan literasi merupakan kompetensi kompleks yang perlu ditanamkan secara berkelanjutan untuk mendukung pemahaman konsep di berbagai mata pelajaran.

Masalah semakin kompleks ketika soal cerita disajikan dalam format monoton dan kurang menarik (Humaira et al., 2021) . Kalimat panjang, istilah tidak familiar, serta gaya bahasa yang kaku dapat menurunkan minat siswa dalam membaca dan mengolah informasi (Lubis et al., 2024) . Di sisi lain, siswa Sekolah Dasar (SD) dituntut menerjemahkan informasi dalam bentuk teks ke dalam model matematika sebelum dapat menyelesaikannya (Fahrozy, 2023).

Sebagai respon terhadap permasalahan ini, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan peningkatan kemampuan membaca ke dalam proses pembelajaran matematika menjadi sangat penting. Inovasi dalam penyajian soal, pendekatan pembelajaran aktif, serta pelatihan literasi melalui konteks matematika dapat membantu siswa memahami isi soal secara lebih mendalam dan menyelesaikannya

secara mandiri (Elyana et al., 2023) , pendekatan kreatif dalam menyusun dan menyajikan materi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap teks dan konteks permasalahan (Sya , 2019).

Dengan demikian, peningkatan pemahaman soal cerita matematika melalui peningkatan kemampuan membaca menjadi salah satu strategi yang relevan dan urgen untuk diterapkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelusuri dan menganalisis berbagai jurnal yang membahas strategi peningkatan pemahaman siswa terhadap soal cerita matematika serta kesulitan mereka dalam membaca dan memahami teks. Jurnal-jurnal yang dikaji berasal dari penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara keterampilan membaca dan kemampuan menyelesaikan soal matematika di tingkat sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan umum yang dialami siswa dalam memahami teks dan menerapkan konsep matematika, serta mengevaluasi solusi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kesulitan utama siswa dalam soal cerita matematika yang berkaitan dengan pemahaman teks dan penerapan konsep matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat dua sumber utama kesulitan siswa SD dalam menyelesaikan soal cerita matematika: pertama, keterbatasan pemahaman terhadap isi teks soal; dan kedua, ketidaktahuan dalam menerapkan konsep matematika yang sesuai.

1. Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita: Strategi Visual dan Eksploratif

Salah satu kendala yang paling sering dijumpai dalam proses belajar matematika adalah ketidak mampuan siswa untuk mengubah informasi dari

soal cerita ke dalam bentuk simbol atau operasi matematika. Soal cerita menuntut siswa untuk memahami konteks terlebih dahulu sebelum mengaplikasikan rumus atau prosedur perhitungan. Dalam hal ini, siswa SD sering kali terjebak pada kata-kata yang membingungkan atau informasi yang tampak tidak langsung relevan dengan penyelesaian (Permatasari et al., 2023), keterbatasan dalam kemampuan memetakan konsep adalah penyebab utama siswa gagal menemukan langkah awal dalam menyelesaikan soal cerita. Ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi elemen penting dalam cerita (misalnya angka, satuan, dan tujuan soal), mereka akan cenderung menebak langkah penyelesaian, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kesalahan.

Tabel 1. Perbandingan Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Mind Mapping* dan *Trial and Error*

Strategi	Kelebihan	Kekurangan
<i>Mind Mapping</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu visualisasi hubungan antar konsep. - Memudahkan siswa memahami struktur soal. - Meningkatkan daya ingat dan retensi informasi. - Melatih keterampilan berpikir terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan pelatihan khusus bagi siswa. - Tidak semua siswa terbiasa mengekspresikan informasi secara visual. - Kurang efektif jika tidak dikombinasikan dengan pembahasan.
<i>Trial and Error</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong eksplorasi dan keberanian mencoba. - Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. - Menumbuhkan sikap reflektif dari kesalahan. - Cocok untuk pembelajaran berbasis pengalaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses belajar bisa menjadi lebih lama. - Berpotensi membuat siswa bingung jika tanpa bimbingan guru. - Tidak semua siswa mampu belajar dari kesalahan tanpa frustrasi.

a. Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping membantu siswa memvisualisasikan informasi dan menghubungkan konsep-konsep matematika dalam bentuk skema yang mudah dipahami (Siregar et al., 2020), metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir terstruktur dan mengurangi beban kognitif siswa dalam memahami soal. Siswa tidak hanya membaca soal, tetapi juga menuliskannya dalam bentuk peta konsep yang menunjukkan hubungan antar elemen dalam cerita.

Metode *Mind Mapping* digunakan untuk membantu siswa mengidentifikasi kata kunci dan struktur informasi dalam cerita. Teknik ini memungkinkan siswa melihat hubungan antar informasi dan menyusunnya dalam bentuk visual. Misalnya, dalam soal: “Ibu membeli 3 kg apel dan 2 kg jeruk. Jika harga apel Rp20.000/kg dan jeruk Rp15.000/kg, berapa uang yang dibutuhkan?”, siswa dilatih untuk memetakan:

Item → Harga per kg → Jumlah → Total Harga.

Dengan pola visual ini, informasi menjadi lebih mudah diakses oleh siswa dan membantu mereka menyusun operasi matematika secara sistematis.

b. Metode Trial and Error

Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mencoba berbagai pendekatan penyelesaian (Maryanto & Cahyono, 2020), strategi ini tidak hanya mendorong keberanian dalam mengambil keputusan, tetapi juga menanamkan sikap reflektif terhadap kesalahan. metode *Trial and Error* memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui eksplorasi. Pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk mencoba berbagai cara, bahkan jika itu berarti melakukan kesalahan terlebih dahulu (Wirnoto & Ratnaningsih, 2022). metode ini efektif dalam menanamkan pemahaman konseptual

melalui pengalaman langsung. Siswa belajar bahwa tidak apa-apa salah, selama mereka bisa merefleksi dan memperbaiki cara berpikirnya.

Namun, kedua metode ini harus dilakukan dengan bimbingan yang tepat. *Mind Mapping* akan kurang efektif jika siswa belum terbiasa mengekspresikan informasi secara visual. *Trial and Error* juga perlu difasilitasi dalam suasana belajar yang suportif agar siswa tidak frustrasi ketika mengalami kegagalan.

2. Kesulitan Membaca Teks Soal: Strategi Berbasis Peningkatan Kemampuan Membaca

Kesulitan kedua yang tak kalah penting adalah kemampuan membaca yang rendah. Siswa yang tidak memahami teks soal akan kesulitan mengidentifikasi permasalahan utama, meskipun mereka memiliki kemampuan berhitung yang baik (Sya, 2019), mengungkapkan bahwa soal cerita matematika menuntut keterampilan literasi yang tinggi, terutama dalam menafsirkan maksud soal dan menentukan apa yang diminta.

Kesalahan sering terjadi karena siswa:

- Tidak bisa membedakan antara informasi penting dan informasi tambahan,
- Salah memahami kata kunci (misalnya “lebih banyak”, “selisih”, “sisa”),
- Bingung dengan bentuk kalimat majemuk atau berbelit-belit.

Contoh:

Soal “Ani memiliki 2 kali lebih banyak pensil dari Budi. Jika jumlah pensil mereka 18, berapa jumlah pensil Budi?”

Siswa yang tidak terbiasa membaca pemahaman akan langsung membagi 18 jadi dua bagian, padahal konteksnya menyangkut perbandingan (2x).

a. *Game-Based Learning*

Strategi *Game-Based Learning* menjadi pendekatan yang tepat dalam mengatasi kesulitan ini. Dengan memanfaatkan permainan edukatif yang berbasis teks naratif, siswa belajar membaca dengan tujuan tertentu, yaitu menyelesaikan tantangan atau permainan (Hasisah et al., 2024). Menyatakan bahwa siswa lebih cepat memahami bacaan ketika mereka terlibat secara aktif dalam konteks bermain. Misalnya, menggunakan *math adventure game* di mana siswa harus membaca petunjuk cerita untuk menemukan jawaban matematika.

Pembelajaran berbasis permainan digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam membaca teks soal. Dengan pendekatan ini, siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif (Asiah et al., 2024.), penggunaan permainan edukatif yang mengandung unsur cerita mampu membangun motivasi dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara signifikan.

Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan permainan simulasi, kuis, atau teka-teki naratif yang mengandung unsur soal matematika. Ketika siswa membaca untuk bermain dan menyelesaikan misi, mereka tidak sadar sedang melatih keterampilan membaca secara intensif.

Namun, metode ini perlu dirancang secara hati-hati agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Tidak semua permainan cocok untuk semua jenjang usia atau tingkat kemampuan baca siswa. Selain itu, guru perlu berperan aktif dalam membimbing proses refleksi setelah permainan agar siswa dapat menghubungkan kegiatan bermain dengan konsep matematika.

Kelebihan:

- Menumbuhkan minat baca secara alami dan menyenangkan.
- Meningkatkan kemampuan menyerap informasi dari teks secara kontekstual .

Kekurangan:

- Tidak semua siswa langsung mengalami peningkatan signifikan.
- Perlu desain permainan yang terstruktur agar tidak keluar dari tujuan pembelajaran.

Tabel 2. Strategi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca dan Memahami Teks

Soal

Permasalahan	Strategi	Kelebihan	Kekurangan
Siswa enggan membaca teks panjang	<i>Game-Based Learning</i>	Meningkatkan antusiasme dan fokus dalam membaca	Butuh waktu adaptasi
Tidak memahami kata kunci atau struktur soal	Diskusi kontekstual	Membantu klarifikasi makna bacaan dengan bimbingan guru	

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika terletak pada dua aspek utama, yakni keterbatasan dalam memahami teks soal dan kesulitan dalam menerapkan konsep matematika secara tepat. Permasalahan ini tidak hanya bersumber dari rendahnya kemampuan berhitung, tetapi juga erat kaitannya dengan kurangnya keterampilan membaca pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu,

peningkatan kompetensi literasi membaca menjadi fondasi penting dalam pembelajaran matematika, khususnya ketika siswa berhadapan dengan soal cerita.

Berbagai strategi telah diidentifikasi sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pendekatan mind mapping terbukti mampu membantu siswa dalam memvisualisasikan hubungan antar konsep dan menyusun struktur informasi secara sistematis, sementara metode trial and error mendorong eksplorasi dan keberanian siswa dalam mencoba berbagai langkah penyelesaian. Meskipun kedua metode ini memiliki kelebihan masing-masing, keduanya tetap membutuhkan peran aktif guru dalam membimbing proses berpikir siswa secara tepat.

Di sisi lain, keterbatasan dalam membaca teks soal juga dapat diatasi melalui pendekatan *Game-Based Learning*, yang memanfaatkan media permainan edukatif untuk menumbuhkan minat baca dan melatih keterampilan membaca pemahaman secara kontekstual. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses memahami dan menyelesaikan soal matematika berbasis cerita.

Dengan demikian, integrasi antara peningkatan kemampuan membaca dan pembelajaran matematika merupakan langkah strategis yang perlu diterapkan secara berkelanjutan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang holistik, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan serupa dalam konteks yang lebih luas dan bervariasi.

REFERENSI

- Asiah, S., Sya, M. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Agama, F., Dan, I., Guru, P., Bogor, U. D., & Dasar, S. (n.d.). *BAHASA PADA SOAL CERITA ANALYSIS OF PRINCIPAL SCHOOL ERRORS IN THE COMMENT OF*. 2(4), 283–289.
- Azzahra, S., & Febriani Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338.

<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>

- Dimpudus, A., & Samsuddin, A. F. (2023). *Kesalahan Siswa Dalam Memahami Soal Cerita Matematika di Kelas VIII Pendahuluan Matematika selalu identik dengan konsep dan peserta didik akan selalu dituntut untuk memahami konsep-konsep yang ada pada matematika . Salah satu materi yang dituntut untuk di*. 3, 249–255.
- Elyana, S. Y., Sya, M. F., Firmansyah, W., & Djuanda, U. (2023). *Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Analysis of Character Value in Fairy Books for Primary*. 2(3), 177–184.
- Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. (2023). Pemahaman Membaca Dan Siswa Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 430–441. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- Hasisah, S. N., Umaya, N. M., & Riyanawati, D. S. (2024). Transformasi Teks Infografis Sebagai Strategi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 22(2), 108. <https://doi.org/10.26499/mm.v22i2.6040>
- Humaira, Megan Asri, Sudjani, Halim Deski, Sya, Mega Febriani, Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, Radif Khotamir. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547–552. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>
- Kinanty, K., & Ramadan, Z. H. (2021). Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 425. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40826>
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N., Azzahra Lathifah, Hasraful, & Andina Fadillah. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7907.
- Maryanto, E., & Cahyono, T. (2020). Perancangan Dan Implementasi System Optimizer Pada Sistem Basis Data Terdistribusi Menggunakan Metode Trial and Error. *Prosiding*, 4(November), 49–56.

<http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1219%0Ahttp://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/File/1219/1070>

Nur Afianti, A. N. A., Rasmitadila, R., & Muhdiyati, I. M. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Matematika di SDN Cimahpar 05 Kota Bogor. *Wahana*, 75(1), 10–20.
<https://doi.org/10.36456/wahana.v75i1.7176>

Nurdianti, R., Prihantoro, C. R., & Nuryadin, I. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SD Melalui Metode Team quiz berbantuan Media Konkret ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 457–466. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40034>

Permatasari, A. cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>

Siregar, R., Elindra, R., & Lubis, N. F. (2020). Efektivitas penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(3), 81–89.

Sya, M. F. (2019). Menumbuhkan minat baca dan belajar anak melalui teras ilmu: Berbasis pendidikan karakter tauhid Inculcating children reading and studying habit through teras ilmu facility: tawheed character education. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Wirnoto, T., & Ratnaningsih, N. (2022). Problematika Pengembangan Kreativitas

Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Persepsi Guru.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia, 11(1), 27–40.

<https://doi.org/10.23887/jppmi.v11i1.760>